

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia; demikian pula bagi kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia( SDM) suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka suasana belajar dan proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya guna memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pendidikan adalah pengajaran, keterampilan, pengembangan aspek-aspek moral. Dimana kegiatan pendidikan itu adalah untuk meningkatkan ketakwaan, kecerdasan, mempertinggi budi pekreti dan memperkuat kepribadian.

Pendidikan dapat diartikan secara umum sebagai usaha dasar yang di lakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan untuk membantu peserta didik untuk menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha

manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. .

Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagaimana yang tercantum pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu item yang tersurat dalam tujuan pendidikan itu adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Untuk membentuk peserta didik sebagaimana yang dimaksud tersebut bisa diwujudkan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Sebab, pelajaran PKn menitikberatkan pada pendidikan moral yang bermuara pada sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, sopan santun, pantang menyerah, dan yang lebih penting mencintai bangsa dan negaranya.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari defenisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warganegara.

Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan ini, diharapkan muncul individu-individu yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara santun, jujur, demokratis dan ikhlas. Intinya Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu Pendidikan dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEKS yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PKn di Indonesia dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tetapi, pada kenyataan banyak peserta didik yang kurang mencerminkan sikap yang diharapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Misalnya, banyak peserta didik terlibat tawuran, sering bolos saat jam pelajaran berlangsung, bersikap kurang sopan baik kepada guru maupun teman sebayanya, atau saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurang sopannya peserta didik, misalnya, ditunjukkan dengan tidak sopannya cara berpakaian, tidak sopannya berbicara, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk karakter siswa supaya terarah sehingga memungkinkan setaip nilai-nilai dalam pendidikan kewarganegaraan bisa di laksanakan dalam kehidupan siswa sehari-hari terutama nilai-nilai sopan santun yang terkandung dalam mata pelajaran PKn. Semua orang pasti akan membenarkan pernyataan peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran guru bukanlah sebatas yang harus dilaksanakan didepan kelas saja, namum seluruh hidupnya didedikasikan untuk pendidikan. Peran seorang guru dalam membentuk kepribadian siswa sangat di perlukan. Hal ini diawali dari sejak seorang anak mengecap pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul: Peran Guru PKn Dalam Pembinaan Moral Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah adalah:

- 1) Peran guru PKn dalam membina moral siswa.
- 2) Upaya Guru PKn dalam membina moral siswa.

- 3) Faktor- faktor yang mempengaruhi peran guru PKn dalam membina moral siswa.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Upaya guru PKn yang dapat berpengaruh dalam membina Moral siswa di SMP Negeri 27 Medan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PKn dalam membina moral siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru PKn dalam membina moral siswa di SMP Negeri 27 Medan?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru PKn dalam membina moral siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Arikunto (2010: 40) menyatakan bahwa:

Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponennya atau elemen generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan ketajaman dalam merumuskan tujuan penelitian yang dilakukan. Karena tujuan penelitian pada dasarnya titik tajak dan titik tinju yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui peran guru PKn dalam membina moral siswa di SMP Negeri 27 Medan.
- 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam membina moral siswa di SMP Negeri 27 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Secara Akademik untuk menambah keilmuan peneliti dalam hal pentingnya peran guru PKn dalam membina moral siswa.
- 2) Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi peran guru-guru dan calon guru dalam membina moral.
- 3) Bagi khalayak secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bahwa peran guru PKn sangat besar dalam pembinaan moral.

